

**PENGARUH FUNGSI PARTAI POLITIK TERHADAP
KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DALAM
PEMILIHAN CALON LEGISLATIF DI KECAMATAN
PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW UTARA 2024**

Oleh:
NOVERLIN MARINU
NIM: S.21.21.012

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH FUNGSI PARTAI POLITIK TERHADAPTINGKAT KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN CALON LEGISLATIF DI KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA 2024

OLEH :

NOVERLIN MARINU

NIM:S2121012

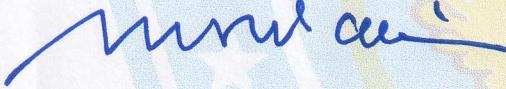
SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Telah di setujui oleh Tim Pembimbng Pada Tanggal,08 Mei 2025

Pembimbing I

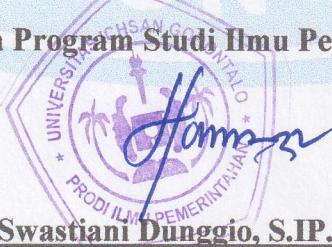
Pembimbing II


Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN :0913027101


Balada Raff, S.Sos.,M.Si
NIDN: 0927076704

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan


Swastiani Dunggio, S.I.P., M.Si
NIDN: 0930048307

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH FUNGSI PARTAI POLITIK TERHADAP TINGKAT KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN CALON LEGISLATIF DI KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG MNGONDOW UTARA 2024

OLEH :

NOVERLIN MARINU

NIM: S2121012

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 10 Mei 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

1. Dr. Bala Bakri, S.IP., S.E., S.Psi., MM
2. Dr. Imran Kamaruddin, S.S., M.I.Kom
3. Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si
4. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
5. Balada Raff, S.Sos., M.Si

:
:
:
:
:

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan

Swastiani Dunggio, S.IP., M.Si
NIDN: 0930048307

ABSTRAK

NOVERLIN MARINU. S2121012. PENGARUH FUNGSI PARTAI POLITIK TERHADAP KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN CALON LEGISLATIF DI KECAMATAN PINOGALUMAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 orang. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi partai politik berpengaruh terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024, yaitu 0,678 (67,8%), dan termasuk kategori Sedang. Dengan demikian, partai politik belum dapat memaksimalkan fungsinya sebagai sarana pendidikan politik untuk masyarakat luas.

Kata kunci: fungsi partai politik; kesadaran politik masyarakat; pemilihan calon legislatif.



ABSTRACT

NOVERLIN MARINU. S2121012. THE EFFECT OF POLITICAL PARTY FUNCTIONS ON PUBLIC POLITICAL AWARENESS IN THE 2024 LEGISLATIVE CANDIDATE ELECTION IN PINOGALUMAN SUBDISTRICT, NORTH BOLAANG MONGONDOW REGENCY

This research aims to find to what extent the effect of political party functions on public political awareness during the 2024 legislative candidate election in Pinogaluman Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency. This research employs a quantitative approach utilizing a survey method. The research sample consists of 42 individuals. Data analysis is conducted using simple regression analysis. The research findings indicate that the variable of political party functions affects public political awareness in the 2024 legislative election in Pinogaluman Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency, with a value of 0.678 (67.8%), which is categorized as Moderate. However, it is noted that political parties have not fully maximized their role as vehicles for political education for the broader public.

Keywords: political party functions; public political awareness; legislative candidate election



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan mundur sebelum mencoba, beban berat itu hanya ada pada pikiran, coba dulu nanti akan terbiasa”

“ Karena masa depan sungguh ada , dan harapan tidak akan hilang”
(Amsal 23:18)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada :

1. Kedua orangtu tercinta. Cinta pertama dan panutanku Papa Winsu Marinu dan Pintu surgaku Mama Laurina Mamuding, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya. Kepada papa saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ke tahap ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk Mama terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seseorang yang sangat berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang yang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempu dan terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Kepada kaka saya Yohanis Marinu dan kaka ipar saya Fatmawati Mokoginta terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan mengajari penulis untuk selalu sabar dan tetap rendah hati dalam keadaan apapun.
3. Kepada febrika kahusna terimakasih atas ketersediaan waktu dan kesempatannya dalam menemani penulis dari awal pelaksanaan penelitian sampai akhir penelitian.

4. Kepada Putrika Batalipu terimakasih untuk tangan yang selalu di ulurkan dalam membantu penulis, telinga yang siap mendengar, dan ucapan manis yang menenangkan. Terimakasih selalu ada tapi tak sedarah yang selalu ada dalam prosesku.
5. Kepada nurcahyani dan muzdalifa terimakasih selalu bersama-sama dengan penulis terimakasih atas segala bentuk dukungan dan kerjasama selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada pasangan saya ka Topan. Terimakasih selalu ada dalam suka maupun duka dan tak pernah hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu pikiran maupun moril, menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan berkontribusi banyak dalam penyelesaian tugas akhir ini. Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, dan senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk pentang menyerah.
7. Kepada diri sendiri, Noverlin Marinu, Terimakasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidakpastian diperjalanan panjang hidup ini, meskipun sering kali ingin menyerah dan merasa putus asa. Terimakasih karena telah mampu berjuang melalui proses panjangnya pendidikan, telah kooperatif dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi tidak terdapat karya yang telah publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Noverlin Marinu

S2121012

KATA PENGANTAR

Syaaaaloooomm.....

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta kemudahan sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-sebaiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan yang lebih baik Skripsi ini. Penulis juga sangat berharap semoga Skripsi yang diberi judul **"Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Kesadaran Politik Masyarakat dalam Pemilihan Calon Anggota Legislatif Di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024"** boleh berguna dan menambah wawasan bagi banyak orang yang membacanya.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, pedoman bahkan dorongan dari bapak dan ibu dosen pembimbing, maka kesulitan maupun hambatan tersebut dapat terlewatkan. Dalam penyusunan Skripsi dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Orang tua tercinta Bapak Winsu Marinu dan Mama Laurina Mamuding yang telah memberikan dukungan, doa dan support kepada penulis sampai dengan saat ini; Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Muhammad Ichsan

Gaffar.,SE.,M.Ak; Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad,M.Si ;Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo dan sekaligus selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis selama ini; Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, Swastiani Dunggio S.I.P., M.Si selaku; Pembimbing 2, Balada Raff S.Sos., M.Si, yang telah membimbing penulis selama ini. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo. Akhir kata, semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Gorontalo, Juni 2025

Penulis

Noverlin Marinu

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Politik	7
2.1.1 Pengertian Partai Politik.....	8
2.1.2 Fungsi Partai Politik	9
2.1.3 Indikator Fungsi Partai Politik	11
2.2 Pengertian Pemilihan Umum.....	12
2.2.1 Asas Pemilihan Umum.....	14

2.3 Pengertian Kesadaran Politik	15
2.3.1 Cara-cara Untuk Mencapai Kesadaran Politik.....	17
2.3.2 Indikator Kesadaran Politik.....	17
2.4 Hubungan Fungsi Partai Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Masyarakat	18
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.6 Kerangka Pikir.....	22
2.7 Hipotesis	24
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian	26
3.2 Metode Penelitian.....	26
3.2.1 Desain Penelitian.....	26
3.2.2 Operasional Variabel.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Prosedur Penelitian.....	31
3.6.1 Uji Validitas	32
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	33
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.7.1 Pengujian Hipotesis.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Sejarah Berdirinya Kecamatan Pinogaluman.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Pinogaluman	43
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi	44
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner fungsi partai politik (variabel X).....	46

4.2.2 Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kesadaran politik masyarakat (variabel Y)	48
4.3 Gambaran Distribusi Jawaban Responden	49
4.3.1 Gambaran fungsi partai politik (variabel X)	49
4.3.2 Gambaran kesadaran politik masyarakat (variabel Y)	53
4.4 Hasil Uji Statistik	59
4.5 Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional variabel X dan Y	27
Tabel 3.2 Bobot nilai variabel	29
Tabel 3.3 Intreprestasi koefisien korelasi.....	33
Tabel 4.1 Hasil uji validitas fungsi partai politik (variabel X)	46
Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas fungsi partai politik (variabel X)	47
Tabel 4.3 Hasil uji validitas kesadaran politik masyarakat (variabel Y)	48
Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas kesadaran politik masyarakat (variabel Y)	49
Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks	50
Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah.....	50
Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara	51
Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara	52
Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah	52
Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat	53
Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon (kepala daerah dan anggota legislatif), moral dan etika, serta pentingnya media sosial	54
Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang memahami integritas dan rekam jejak calon (kepala daerah dan anggota legislatif) yang baik.....	54
Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab	55

Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang memahami pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan calon (kepala daerah dan anggota legislatif)	56
Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional.....	56
Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang dalam pemilihan calon legislatif berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional.....	57
Tabel 4.17 Tanggapan responden tentang pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas	58
Tabel 4.18 Tanggapan responden tentang pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi... ..	58
Tabel 4.19 Tingkat korelasi antara fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat (variabel Y).....	59
Tabel 4.20 Koefisien fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat (variabel Y)	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum yaitu proses kegiatan pesta demokrasi yang sangat penting untuk menentukan seorang pemimpin yang dapat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dalam upaya mencapai tujuan kesejahteraan daerah yang ada, karena pimpinan unggul tidak hanya tampak pada berapa banyak pendukungnya, dan bukan juga pada yang bersangkutan memimpin. Tetapi pimpinan yang unggul bisa dilihat dari bagaimana ia dapat membentuk figur pimpinan yang baru dan baik untuk suatu daerah.

Dalam pemilihan, kesadaran politik masyarakat sangat diperlukan untuk memutuskan wakil rakyat yang ada, karena hal tersebut berkaitan erat dengan hak dan kewajiban masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan politik. Oleh karena itu, keadaan tersebut menjadi alat tolak ukur masyarakat agar selalu terlibat dalam proses pemilihan umum. Sebab kesadaran politik adalah kesadaran warga negara baik secara individu maupun secara kelompok untuk dapat turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan politik. Milbiath (2001;143).

Pada UU Nomor 12 Tahun 2003 Tentang penyelenggaran pemilihan umum anggota DPR, DPD, DPRD ini mengatur penyelenggaraan pemilihan umum legislatif untuk DPR, DPD, maupun DPRD, baik provinsi maupun

kabupaten/kota ini melibatkan peserta pemilu, daerah pemilihan dan jumlah kursi penetapan hasil pemilu, perolehan kursi dan calon terpilih, hingga pemungutan suara dan pemungutan ulang, pemilih selanjutnya, pemilihan susulan, serta pengawasan dan penegakkan hukum terkait pemilu legislatif.

Dalam pemilihan umum ada salah satu organisasi politik yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam pemilihan yaitu partai politik. Partai memiliki fungsi -fungsi berikut: (1) Komunikasi Politik, yang merupakan salah satu misi partai politik. Karena mereka dapat memandu pandangan dan upaya masyarakat dan mengatur gangguan sebagai sarana sosialisasi politik. (2) sosiologi politik. Dalam ilmu politik, sosialisasi didefinisikan sebagai proses yang memberikan sikap dan orientasi fenomena politik yang umumnya berlaku untuk masyarakat. Kegiatan politik sebagai anggota partai politik berkontribusi pada partai politik untuk memperluas partisipasi politik. Jika konflik muncul, harus ada politik yang berupaya mengatasinya, (3) Perekutan dan partai-partai politik membantu menemukan orang -orang berbakat dan mengundang mereka untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik sebagai anggota partai politik, dan partai-partai juga memperluas partisipasi politik mereka. Pendapat sosial adalah pertanyaan alami. Jika konflik muncul, harus ada politik yang berupaya mengatasinya, (4) Peraturan konflik dalam iklim demokrasi, persaingan dan ketidaksepakatan dalam masyarakat adalah masalah alami. Jika konflik muncul, harus ada politik yang berupaya mengatasinya (Budiarjo, 2008; 406-409)

Partai politik itu sendiri bisa meningkatkan tingkat kesadaran politik masyarakat mengenai pentingnya pemilihan legislatif yang ada di daerah masing-masing. Partai-partai politik juga dapat membahas dan menyebarkan berita tentang rencana mana yang akan dilaksanakan dan politik pemerintah. Jadi ada dua dialog dari aliran informasi dan atas ke bawah dan bawah ke atas. Partai-partai politik memainkan peran sebagai hubungan antara penguasa dan lebih banyak didominasi (Budiarjo, 2008;406).

Pemilihan umum di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara khususnya pemilihan calon legislatif, jumlah partai politik yang ikut berpartisipasi pada pemilihan tersebut ada 12 partai politik yakni: Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Golongan Karya, Partai Nasdem, Partai Gelombang Republik Indonesia, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Hati Nurani Rakyat, Partai Amanat Nasional, Partai Demokrat, Partai Perindo dan Partai Persatuan Pembangunan. Pada masing-masing partai politik diatas sudah memiliki beberapa orang perwakilan untuk masuk dalam calon legislatif Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sulawesi Utara, kabupaten ini terdiri dari 6 kecamatan, 1 Kelurahan dan 106 desa. 6 Kecamatan tersebut, yaitu: Kecamatan Pinogaluman, Kecamatan Kaidipang, Kecamatan Bolangitan Timur, Kecamatan Bolangitan Barat, Kecamatan Bintauna, dan Kecamatan Sangkub.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua PPK Kecamatan Pinogaluman beliau menyampaikan bahwa berdasarkan hasil pemilihan calon legislatif 2024 di Kecamatan Pinogaluman tingkat kesadaran politik masyarakat yang paling tinggi berada pada Desa Tombulang Timur sedangkan kesadaran politik masyarakat yang paling rendah berada pada Desa Batutajam, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah terjadi karena kurangnya pendidikan dan sosialisasi politik pada masyarakat. Data yang peneliti dapat di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menyangkut kesadaran politik masyarakat di Kecamatan Pinogaluman, dimana dilihat pada tingkat pertisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, yakni sebanyak 9.094 orang pemilih. Pada saat pemilihan kepala daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2024, sebanyak 8.091 orang yang menggunakan hak pilih mereka, dan sebanyak 1.003 orang yang memilih menjadi golput (golongan putih). Dengan demikian ada sebanyak 11,03 warga masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka pada kegiatan pemilihan kepala daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara tahun 2024

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kembali kesadaran politik masyarakat, maka diperlukannya pendidikan politik dan sosialisasi politik mengenai pemilihan umum kepada pemilih yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Khususnya di Kecamatan Pinogaluman. Hal ini dapat dilakukan melalui salah satu organisasi politik yakni partai politik, karena salah satu fungsi dari partai politik yaitu pendidikan politik, sebab pendidikan politik

merupakan proses untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai kehidupan politik negara dan akhirnya terimplementasi pada kegiatan pemilihan umum. Karena sukses dan tidaknya pendidikan politik, dapat dilihat dengan tingkat kesadaran publik selama pemilihan parlemen. Semakin sedikit abstain, semakin banyak partai politik yang sukses dalam menerapkan pendidikan partai di masyarakat (Suryani dkk.2019:166).

Dengan adanya pendidikan politik dapat mendorong masyarakat untuk bisa meningkatkan kesadaran politik masyarakat dalam kegiatan pemilihan umum secara langsung, baik itu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Dewan Perwakilan Rakyat, atau Dewan Perwakilan Daerah. Karena partai politik itu sendiri berfungsi untuk memperbincang dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah.(Suryani dkk.2019:167).

Berdasarkan masalah diatas, penulis terdorong untuk mengungkapkan Seberapa besar hubungan fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Kesadaran Politik Masyarakat dalam Pemilihan Calon Legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Monongondow Utara 2024”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

Seberapa besar hubungan fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian yaitu:

Untuk memperoleh data analisis mengenai pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan sumbangsih pemikiran terhadap ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosial dan ilmu politik.
2. Penelitian ini sekiranya bisa memberikan kursi secara langsung dalam hal sumbangsih pemikiran yang penting kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat melakukan peran dengan baik dalam pelaksanaan pemilihan legislatif.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Konsep Politik

Buriarjo (2008:13) Politik adalah studi tentang politik atau politik. Selain politik, ini adalah upaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Rod Hague of Buriarjo (2008:4 16), politik adalah upaya untuk terlibat dalam upaya membuat keputusan kolektif dan memberikan perbedaan antara anggota ini

Menurut Andrew Heywood dalam Budiarjo(2008:16) politik merupakan kegiatan dalam suatu bangsa dengan tujuan agar membuat dan mempertahankan peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.

Menurut Peter Merkl dalam Budiarjo (2008:16) Politik dalam hal yang buruk adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, dan kekayaan demi kepentingan diri sendiri atau merupakan perebutan kuasa, tahta, dan harta.

Menurut J.Barents dalam Budiarjo (2008:17) Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan bermasyarakat. Selain itu ilmu politik juga mempelajari mengenai negara dan bagaimana negara tersebut dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

Menurut Neuman dalam Budiarjo (2008:404) partai politik perantara besar yang dapat menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial kedalam lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi.

Menurut Rogert F.Soltau dalam Budiarjo (2008:17)Ilmu politik merupakan ilmu yang menjelaskan mengenai negara, tujuan-tujuan negara serta lembaga-lembaga yang akan menjalankan tujuan-tujuan negara tersebut, serta menjelaskan hubungan negara dengan warganya.

Ossip K.Fletchteam dalam Budiarjo (2008:19). Politik adalah ilmu sosial yang meneliti sifat dan tujuan suatu negara, karena merupakan organisasi kekuasaan dan organisasi jenis dan tujuan lain dari fenomena kekuasaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk menjalankan tugas dan fungsinya demi untuk kehidupan yang lebih.

2.1.1 Pengertian Partai Politik

Sigmund Neuman (Inu Kencana, 2019; 78) menyatakan bahwa partai politik adalah organisasi kegiatan politik yang ingin mengendalikan pemerintah dengan menyita dukungan dari orang -orang dalam persaingan dengan Golongan atau kelompok lain dengan pandangan yang berbeda. Menurut R.H., Fales 'Soltau (2018; 203-204) adalah partai politik, bertindak sebagai unit politik yang mengelola pemerintah dan menggunakan hak suara untuk menerapkan kebijakan umum. Menurut Geovani Sartori (2018; 203) dari Fales, partai politik adalah kelompok politik yang berpartisipasi dalam pemilihan umum dan bergabung dengan para kandidat untuk mengisi posisi publik.

Roy C. Macridis di Farez (2018; 203) merangsang partai politik, memobilisasi orang, mewakili kepentingan khusus, memberikan kompromi opini yang kompetitif, dan meningkatkan kepemimpinan politik. Budiarjo (2008; 397) Partai -partai politik juga merupakan sarana yang dengannya warga negara dapat berpartisipasi atau berpartisipasi dalam proses manajemen negara.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa partai politik merupakan suatu organisasi sakral yang didalamnya memiliki individu-individu yang mempunyai cita-cita dan tujuan yang sama untuk dapat mempertahankan kekuasaan yang ada didaerah masing-masing.

Selanjutnya dalam Pasal 10 Undang-Undang No.2 tahun 2008 tentang partai politik tujuan khusus partai politik adalah:

- a) meningkatkan partisipasi politik anggota dan masyarakat dalam kaitannya dengan organisasi politik dan nasional;
- b) Berjuang untuk partai politik yang ideal dari masyarakat, bangsa, dan kehidupan nasional
- c) Konstruksi etika dan budaya politik dalam masyarakat, bangsa, dan kehidupan nasional.

2.1.2 Fungsi Partai Politik

Fungsi partai politik sebagai sarana untuk mengembangkan mengenai kehidupan politik, pendidikan politik, bahkan memupuk pengetahuan mengenai dunia politik. Karena hal tersebut masih banyak kader-kader politik yang kurang memahami kehidupan politik.

Partai -partai politik dalam sistem demokrasi juga berfungsi sebagai pedoman untuk berbagai kepentingan, berjuang melalui proses politik dengan terlebih dahulu berusaha mencari dan mempertahankan kekuasaan melalui pemilihan. Suimi Fales (2018;200)

Menurut Maurice Duverge dalam Gusmansyah (2019;184) ada enam fungsi partai politik yaitu:

1. Pendidikan politik (political education)
2. Seleksi politik (Political selection)
3. Penghimpunan Kegiatan Politik (political aggregation)
4. Saluran pernyataan kepentingan (interest articulation)
5. Pengawasan dan pengendalian politik (political control)
6. Komunikasi Politik (political communication)

Selanjutnya Menurut Nico Harjanto dalam Gusmansyah (2019;183-1840) fungsi utama partai politik yaitu:

1. Catat dan sebarluaskan upaya dan manfaat orang.
2. Melakukan pengembangan politik masyarakat sehubungan dengan kewarganegaraan dan kewajiban mereka dalam kehidupan bangsa.
3. Untuk menempati posisi publik di tingkat pemerintah mana pun, menerapkan perekutan politik demokratis di bawah hukum dan peraturan yang berlaku.
4. Pengembangan dan definisi pedoman umum oleh lembaga legislatif dan penegakan hukum di semua tingkat pemerintahan.

5. Implementasi pengawasan implementasi pedoman terbuka oleh pasukan dalam undang -undang legislatif;
6. Menjadi penengah antara kepentingan/aspirasi rakyat dan pemerintah berdasarkan kebijakan-kebijakannya.
7. Menjadi alat pengontrol kepentingan pribadi setiap politisi yang duduk wakil rakyat ataupun pejabat publik.

2.1.3 Indikator Fungsi Partai Politik

Menurut Budiarjo (2008;405-409) dalam negara demokratis partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi yaitu:

1. Komunikasi politik, dalam pemilihan calon legislatif mengacu pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas, berorientasi pada isu dan solusi, serta menekan etika dan tanggungjawab komunikasi politik. Dalam hal ini partai politik berfungsi menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks, kemudian partai politik mengagresasi dan mengartikulasi aspirasi tersebut, agar tidak terjadi simpang siur dan saling berbenturan. Partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah.
2. Sosialisasi politik mengacu pada pentingnya komunikasi yang efektif, keadilan, kesetaraan, etika dan tanggung jawab saat memilih kandidat legislatif. Sosialisasi politik sebagai proses penyampaian norma dan nilai - nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sementara itu, partai dapat berfungsi sebagai anggota pendidikan untuk mendidik fungsi lain: mereka

yang mengakui tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan mereka yang menempatkan kepentingan mereka untuk kepentingan nasional.

3. Perekutan politik dalam pemilihan kandidat legislatif adalah proses yang didasarkan pada integritas dan komitmen transparansi dan akuntabilitas dalam perekutan politik. Fitur ini terkait erat dengan kepemimpinan internal dan kepemimpinan nasional yang lebih luas, masalah memilih manajemen. Untuk kepentingan internal, setiap pihak membutuhkan tim berkualitas tinggi. Karena para eksekutif semacam itu dapat menjadi partai dengan peluang besar untuk mengembangkan diri. Selain itu, partai -partai politik tertarik untuk memperluas atau meningkatkan keanggotaan dengan membentuk organisasi populer (seperti Onerbouw).
4. Sengketa regulator mengatur dan memantau proses pemilihan sehubungan dengan mekanisme internal, aturan dan prosedur. Partai -partai politik memiliki hubungan psikologis dan sistematis antara warga negara dan pemerintah mereka. Selain itu, para pihak telah mengintegrasikan dan mengklarifikasi beragam persyaratan yang dikembangkan dalam kelompok kelompok yang berbeda. Partai ini juga merekrut orang untuk dimasukkan dalam kompetisi pemilihan untuk perwakilan masyarakat.

2.2 Pengertian Pemilihan Umum

Pemilihan umum yaitu pelaksanaan kedaulatan rakyat, dimana rakyat memilih calon-calon pemimpin bangsa sesuai dengan hati nuraninya yang bisa

mewujudkan cita-cita dan harapan masyarakat, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang 1945 alinea ke IV.

Pemilihan Umum di Indonesia telah diadakan sebanyak 13 kali yaitu: 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 2004, 2009, 2014, 2019, dan 2024. Dalam hal ini pemilihan DPD, DPR, DPRD, Presiden dan Wakil Presiden.

Menurut Pasal 1 (22) Undang -Undang No. 10 tahun 2008, pemilih berusia 17 tahun atau menikah. Juga, dalam Pasal 10, Pasal 1 dan Pasal 1 dan Pasal 2 2008, pemilih yang sudah memiliki pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah terdaftar dalam pemilihan dalam daftar pemilih, dan paha mereka dalam pemilihan berusia 17 tahun atau menikah. Itu menjelaskan bahwa ada.

Pemilihan Parlemen Setelah Hungtinton (Efriza, 2012; 358) adalah media untuk pengembangan partisipasi politik di antara orang -orang di negara -negara modern. Partisipasi politik adalah bidang pilihan bagi orang untuk mempertahankan posisi kunci dalam pemerintahan.

Menurut Josep Schunpter dari Efriza (2012; 358), pemilihan umum adalah bidang pengakuan persaingan (diskusi) antara borjuis dan aktor politik yang mencapai kekuatan partisipasi politik rakyat untuk melakukan liberalisasi. Hak politik untuk menentukan warga negara.

Selanjutnya menurut Deiler Noer dalam Efriza (2012:359) jumlah warga negara yang sangat banyak tidak memungkinkan untuk mengadakan permusyawaratan di satu tempat yang sama, sehingga diperlukan pemerintah dan

lembaga perwakilan untuk itulah diperlukan pemilu, yang bertujuan untuk memilih wakil rakyat dipemerintahan..

Syamsudin Haris (2014:6) Pemilu merupakan sebagai sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dimana rakyat memilih secara sendiri langsung siapa yang akan memimpin negara atau daerahnya selama lima tahun kedepan.

Eki Furqon (2020:16) Pemilihan umum adalah sarana kedaulatan rakyat, yang mana dapat mempertegas keberatan rakyat sebagai pemegang kekuasaan dalam suatu sistem demokrasi.

Kurnardi (1994:329) Pemilihan Umum adalah salah satu hak asasi manusia yang paling penting sejak implementasi implementasi hak asasi manusia pemerintah untuk pelaksanaan pemilihan umum. Menurut Andrew Reynold dari Efriza (2012:360). Kebutuhan. Suara-suara tersebut menghasilkan partai yang sudah ada sebelumnya dan para-kongres.

Berdasarkan beberapa pemahaman menurut para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk pelaksanaan dalam menentukan pemimpin yang ada di daerah masing-masing. Dan dalam pemilihan tersebut masyarakat berperan aktif dalam memilih wakil rakyat demi untuk kesejahteraan daerah yang ada.

2.2.1 Asas Pemilihan Umum

Mengenai asas pemilihan umum di Indonesia ditetapkan berdasarkan Undang-undang pemilihan umum yang berlaku di Indonesia. Asas pemilihan umum tersebut yaitu:

1. Asas pemilihan umum menurut UU No. 15 tahun 1969 yaitu sebagai berikut:
 - a. Umum

Yang artinya semua WN yang sudah berusia 17 tahun atau sudah menikahberhak untuk ikut memilih dan telah berusia 21 tahun berhak pilih.

- b. Langsung

Yang artinya pemilih mempunyai hak untuk secara langsung dapat memberikan suaranya menurut hati nuraninya tanpa perantara dan tanpa tingkatan.

- c. Bebas

Yang artinya rakyat pemilih berhak memilih menurut hati nuraninya tanpa adanya pengaruh, tekanan dan paksaan dari siapapun.

2.3 Pengertian Kesadaran Politik

Menurut Ruslan (2000:94), itu adalah bentuk pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai dalam berbagai bentuk yang membentuk pengetahuan politik individu tentang hubungannya dengan kekuatan politik.

Kesadaran juga dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan hubungan dengan lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui lima indera) dan untuk melakukan pembatasan (melalui perhatian) untuk lingkungannya dan dirinya sendiri. Alamsyah dan Sumarni (2024;335).

Menurut Poedjawjatna (2024;335-336) kesadaran adalah pengetahuan, sadar, dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu. Sadar juga merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui, mengerti dan patuh pada adat dan istiadat dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat.

Maka dari itu kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan, dan norma dalam Masyarakat (Rusmiyatun 2020) dalam Alamsyah dan Sumarni (2024;336).

Milbiath (2001;143) kesadaran politik merupakan kesadaran warga negara baik individu maupun kelompok untuk turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan politik.

Menurut Budiyanto (2006; 185), persepsi politik adalah proses internal yang menunjukkan gangguan diri semua warga negara urgensi urgensi urgensi masalah nasional dalam kehidupan sosial dan nasional.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa kesadaran politik merupakan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan baik itu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPRD dan DPD.

Selain itu, Menurut Ruslan (2000:97-98) kesadaran politik juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran politik masyarakat yang terpenting di antaranya adalah:

1. Jenis budaya politik di mana seseorang tumbuh darinya, atau dengan kata lain, karakter kepribadian politik terbentuk.
2. Berbagai revolusi dan perubahan budaya yang terjadi di masyarakat.
3. Tidak hanya tingkat pendidikan, tetapi juga berbagai keterampilan dan keterampilan khusus yang dimiliki individu.
4. Kehadiran para pemimpin politik/banyak kepribadian politik yang dapat memberikan arahan politik kepada masyarakat yang lebih luas.

2.3.1 Cara-cara Untuk Mencapai Kesadaran Politik

Menurut Ruslan (2000:96) berbagai cara untuk mencapai kesadaran politik melalui berbagai hal, yaitu

1. Pendidikan Politik Langsung. Ini dilakukan oleh pemikir dan pemimpin politik.
2. Pengalaman politik yang diperoleh dari partisipasi politik.
3. Dia juga membaca persepsi yang muncul dari pembelajaran independen, seperti surat kabar dan buku tentang politik, dan penganiayaan terhadap berbagai peristiwa.
4. Kesadaran yang lahir dari dialog penting.

5. Ditambah dengan persepsi politik, hasil dari dua cara: pelatihan dan generalisasi. Setelah itu, semua metode ini menawarkan seseorang, kesadaran politik mendapat.

2.3.2 Indikator Kesadaran Politik

Menurut Soekanto dalam (Yuliantina, 2016:20) terdapat empat indikator kesadaran politik antara lain:

1. Pengetahuan: dalam pemilihan calon legislatif adalah pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon, moral dan etika, serta pentingnya media sosial.
2. Pemahaman: dalam pemilihan calon legislatif adalah proses dimana pemilih secara aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab, serta pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan.
3. Sikap: dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional dan berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional. Sikap ini terbentuk dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, nilai, dan emosi.
4. Pola pikir/tindakan: dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas, berorientasi pada loyalitas, dan berorientasi pada solusi.

2.4 Hubungan Fungsi Partai Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Masyarakat

Partai -partai politik ada di tengah -tengah masyarakat dengan tujuan menemukan otoritas untuk membuat program yang diselenggarakan dengan ideologi tertentu. Cara partai politik dapat mempertahankan dan melindungi perlawanan untuk digunakan dalam sistem demokrasi adalah dengan berpartisipasi dalam pemilihan umum. Karena Partai politik merupakan salah satu wujud parsitipasi masyarakat yang penting dalam mengembangkan kehidupan demokratis (Monalisa, dkk, 2022:2).

Pentingnya partai politik dalam suatu negara karena untuk melaksanakan fungsinya sebagai sarana sosialisasi politik dan rekrutmen politik. Pada proses sosialisasi politik dan rekrutmen politik tergantung pada komunikasi politik. Karena komunikasi politik itu sendiri memiliki fungsi pada kegiatan partai politik yang umumnya sebagai pemikiran politik. Selain itu, partai politik juga mempunyai fungsi yang sangat strategis untuk bisa meningkatkan kesadaran politik masyarakat Sastrawaty (2021:91).

Karena kesadaran politik adalah berbagai pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang dapat membentuk wawasan politik individu, yang dilihat dari keterkaitannya dengan kekuasaan politik. Menurut Ruslan (2000:94)

Upaya untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat itu sendiri sebagai pelaksanaan salah satu fungsi negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

karena merupakan hal yang sangat penting untuk dijalankan oleh semua pihak-pihak yang ada dalam partai politik.

Dalam undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 mengenai partai politik, salah satu cara untuk dapat meningkatkan kesadaran politik masyarakat yaitu sesuai dengan undang-undang tentang partai politik yaitu melalui pendidikan politik terhadap masyarakat.

Pendidikan politik itu sendiri sebagai upaya untuk membentuk pemikiran dan orientasi politik individu mengenai isu-isu politik yang sangat penting, dan perkembangan pada masyarakat. Melalui pendidikan politik tersebut, masyarakat diharapkan dapat tau dan mengerti akan politik dan tidak buta politik. Menurut Sastrawaty (2021:91).

2.5 Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian terdahulu dengan (Muh. Rusdi, 2016) dengan judul” Implementasi Undang-Undang Nomor 2 tahun 2011 tentang Partai Politik dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat Kelurahan. Data Kecamatan Duapanua Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Partai Gerindra) dan judul penelitian penulis yaitu “pengaruh fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif dikabupaten bolaang mongondow utara 2024” dari dua judul diatas memiliki kesamaan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat, selanjutnya ada perbedaan pada tujuan penelitian karena tujuan penelitian (Muh.Rusdi) yaitu untuk mengetahui tingkat kesadaran politik masyarakat

Salubone Kec.Duampanua Kabupaten Pinrang serta upaya yang dilakukan oleh partai Gerinda Kabupaten Pinrang dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat sedangkan tujuan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif dikabupaten bolaang mongondow utara 2024, selanjutnya dari dua judul penenlitian diatas merujuk pada perbedaan dalam menggunakan metode penelitian, penenlitian (Muh.Rusdi) menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif.

- 2) Penelitian terdahulu dengan (Siti Muslimah 2020) yang berjudul” implementasi fungsi partai politik sebagai sarana rekrutmen politik pada partai golongan karya (golkar) kota banjarmasin tahun 2020 dan judul penelitian penulis yaitu “pengaruh fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif dikabupaten bolaang mongondow utara 2024” dari dua judul di atas memiliki kesamaan yaitu pada fungsi partai politik, tetapi memiliki perbedaan pada tujuan penelitian karena tujuan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif dikabupaten bolaang mongondow utara 2024 sedangkan tujuan penenlitian dari(Siti Muslimah) adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana partai politik golongan karya (GOLKAR) melaksanakan fungsinya adalah lokasi perekrutan

politik dalam penyediaan semua komunitas yang ingin menduduki kursi di kantor pemerintah selama tahap seleksi dari aspek perekrutan politik. Selanjutnya ada kesamaan pada teori partai politik karena sama-sama menggunakan Teori Mariam Budiarjo(2008) tetapi ada perbedaan pada metode penelitian Karena penelitian(Siti Muslimah) menggunakan metode kualitatif untuk menjawab dan mencari pembahasan sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

- 3) Penelitian terdahulu dengan (I Gede Wijaya dkk, 2020) yang berjudul” Fungsi Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Masyarakat dan judul penelitian penulis yaitu“pengaruh fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif dikabupaten bolaang mongondow utara 2024” dari dua judul diatas memiliki kesamaan dalam teori yang digunakan yaitu teori Mariam Budiarjo (2008) dan memiliki kesamaan dalam fungsi partai politik karena sama-sama sebagai saran pendidikan politik dan sosialisasi politik.Selanjutnya dari dua judul penelitian diatas memiliki perbedaan pada metode yang digunakan karena penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian (I Gede Wijaya) menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.6 Kerangka Pikir

Partai politik merupakan wadah untuk menyalurkan aspirasi politik warga masyarakat, memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Partai politik harus berupaya memaksimalkan

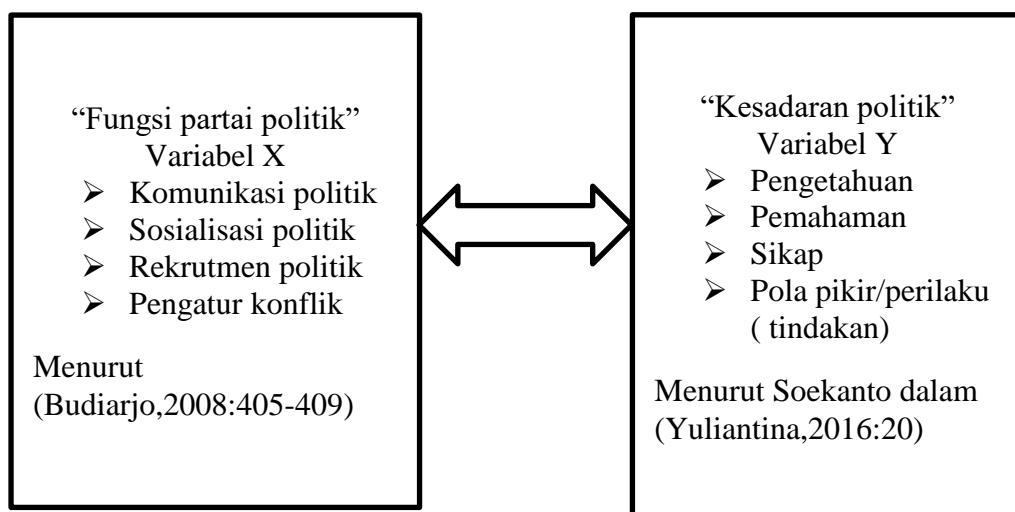
partisipasi politik masyarakat, agar kadernya yang terpilih memiliki legitimasi yang kuat dalam kekuasaan. Menurut Budiarjo (2008:405-409) dalam negara demokratis partai politik menyelenggarakan beberapa fungsi yaitu:

1. Komunikasi politik, dalam pemilihan calon legislatif mengacu pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas, berorientasi pada isu dan solusi, serta menekan etika dan tanggungjawab komunikasi politik.
2. Sosialisasi politik, dalam pemilihan calon legislatif mengacu pada pentingnya komunikasi yang efektif, keadilan dan kesetaraan, serta etika dan tanggungjawab.
3. Rekrutmen politik dalam pemilihan calon legislatif adalah proses yang didasarkan pada integritas dan komitmen para calon, transparan dan akuntabilitas, representasi dalam rekrutmen politik.
4. Pengatur konflik merujuk pada mekanisme internal, aturan dan prosedur, mengatur dan mengawasi proses pemilu.

Kesadaran politik sangat penting dimiliki warga masyarakat, karena dengan kesadaran politik yang mereka miliki, akan menuntun mereka untuk ikut ambil bagian dalam setiap proses politik. Kesadaran politik akan melakukan peran positif dalam masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dengan ketat mengawasi pihak berwenang.

Menurut Soekanto dalam (Yuliantina, 2016:20) terdapat empat indikator kesadaran politik antara lain:

1. Pengetahuan: dalam pemilihan calon legislatif adalah pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon, memiliki karakter yang baik, dan pentingnya mencari informasi.
2. Pemahaman: dalam pemilihan calon legislatif adalah proses dimana pemilih secara aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab, serta pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan.
3. Sikap: dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional dan berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional. Sikap ini terbentuk dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan, pengalaman, nilai, dan emosi.
4. Pola pikir/tindakan: dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas, berorientasi pada loyalitas, dan berorientasi pada solusi.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:70), hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024.

Ho : Tidak ada pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024..

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yakni fungsi politik dan kedasaran politik dalam pemilihan calon anggota legislatif. Arikunto (2006:5) menyatakan bahwa obyek penelitian fokus sasaran yang merupakan sumber data untuk diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menjelaskan atau menjelaskan hasil penenlitianya. Keakuratan keputusan metode didasarkan pada Kerlinger (Sugiono,2014:7) dan perlu menjalankan metode ini.

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2014:13) metode kuantitatif dinamakan cara tradisional, sehingga metode kuantitatif disebut metode tradisional. Metode ini didasarkan pada filosofi positif dan karena itu dijelaskan secara positif. Metode ini adalah metode ilmiah karena memenuhi aturan ilmiah, khususnya, obyektif, rasional dan sistematis.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Variabel menurut Sugiono (2014:38) adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari

sehingga dapat memperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Fungsi partai politik (X) Menurut Budiarjo (2008:406-409)	Komunikasi politik	<ul style="list-style-type: none"> - menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks - memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah 	Liker
	Sosialisasi Politik	<ul style="list-style-type: none"> - mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara 	
	Rekrutmen Politik	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan seleksi kepemimpinan dari kader-kader yang berkualitas 	
	Pengaturan konflik	<ul style="list-style-type: none"> - menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah - merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan 	

		wakil-wakil rakyat	
Kesadaran Politik (Y) Menurut Soekanto (1982:125)	<p>Pengetahuan</p> <p>Pemahaman</p> <p>Sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon (kepala daerah dan anggota legislatif), moral dan etika, serta pentingnya media sosial - memahami integritas dan rekam jejak calon (kepala daerah dan anggota legislatif) yang baik <ul style="list-style-type: none"> - aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab - memahami pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan calon (kepala daerah dan anggota legislatif). <ul style="list-style-type: none"> - dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional - dalam pemilihan calon legislatif berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional 	Liker

	Pola pikir/perilaku	<ul style="list-style-type: none"> - pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas - pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi 	
--	---------------------	--	--

Menjalankan tes pada setiap variabel untuk diukur menggunakan skala Liker. Survei ini dibuat dengan menyiapkan lima pertanyaan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap opsi menerima nilai yang berbeda, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3.2 Bobot Nilai Variabel

Pilihan	Bobot
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:117), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik dan karakteristik spesifik yang

dipertimbangkan oleh para peneliti, dan kesimpulannya dapat ditarik, dan populasi penelitian ini adalah komunitas dengan hak untuk memilih.

Menurut Sugiyono (2014:118) sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar respresentative (mewakili). Untuk itu dalam penelitian ini teknik *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel secara sengaja, dimana yang dijadikan sampel ialah orang yang memiliki hak pilih dan paham terkait politik, yakni sebanyak 42 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam data menurut klasifikasi jenis dan sumbernya, yaitu;

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Sumber data ini adalah responden yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang dibagikan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan penelitian ini.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, melainkan data yang telah diolah seperti tabel, laporan penelitian, dokumentasi, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya;

1. Observasi,

Menurut Sugiyono (2014:203) observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian.

2. Kuesioner,

Menurut Sugiyono (2014:162) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan data yang tepat dalam arti rekonsiliasi dengan realitas (lensa), tentu saja, peralatan yang sangat baik atau peralatan pengumpulan data diperlukan, dan di atas semua itu diperlukan, adanya perangkat pengukuran yang efektif dan andal diperlukan. Selain itu, untuk memastikan bahwa instrumen yang valid atau pengukuran dapat diandalkan, peralatan harus diuji untuk efektivitas dan keandalan sebelum digunakan untuk membuat data objektif.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahilan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk pengujian menggunakan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)((n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyaknya sampel

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Nilai hitung

n = Jumlah responden

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

Selain itu, laju korelasi yang dihasilkan didasarkan pada hasil perhitungan dari transformasi nilai T stud dan dibandingkan dengan tabel -t derajat kebebasan (n -2), tingkat signifikansi level yang dipilih. Jika nilai yang diperoleh dari T yang diterima didasarkan pada perhitungan nilai, tabel t akan lebih besar dari tabel jika validitas ukuran efek atau koefisien korelasi masing -masing variabel menggunakan opsi korelasi, seperti pada tabel berikut, lebih besar dari ukuran koefisien korelasi, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Interpretasi koefisien korelasi

R	Keterangan
0,00<0,199	Keterangan sangat rendah
0,200<0,399	Korelasi rendah
0,400<0,699	Korelasi sedang
0,700<0,0,899	Korelasi tinggi
0,900<1,000	Korelasi sangat tinggi

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sugiyono (2014:121), instrument yang realibil adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pengujian realibilitas menggunakan tes konsistensi internal dengan rumus *alpha cronbach*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \alpha^2}{\alpha^2} \right]$$

Dimana :

r = koefisien realibilitas

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \alpha^2$ = varian butir pertanyaan

α^2 = varian skor tes

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk memastikan apakah terdapat pengaruh pengaruh fungsi partai politik (X) terhadap kesadaran politik masyarakat (Y) di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan metode regresi sederhana. Metode regresi sederhana dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 3.4 Metode Regresi Sederhana



Keterangan:

X = Fungsi partai politik

Y = Kesadaran politik masyarakat

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi : $Y = a + b X$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

X = Fungsi partai politik

Y = Kesadaran politik masyarakat

a = Nilai konstan atau harga Y jika X=0

b = Nilai sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Pinogaluman

Kecamatan Pinogaluman adalah bagian dari wilayah Kecamatan Kaidipang paling barat yang sesuai dengan sejarah adalah merupakan bagian dari wilayah kerajaan kaidipang yang dulu sering disebut wilayah barat Kecamatan Kaidipang wilayah ini terdiri dari 7 desa masing-masing :

1. Desa Komus
2. Desa Tuntung
3. Desa Batutajam
4. Desa Dalapuli
5. Desa Buko
6. Desa Tontulow
7. Desa Kayuogu

Wilayah ini disamping berada di perbatasan Bolaang Mongondow paling utara juga berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo yang dulu masih dalam wilayah Provinsi Sulawesi Utara juga merupakan pintu gerbang bagi Kabupaten Bolaang Mongondow, sehingga sendirinya ekonomi diwilayah ini dari tahun ke tahun menunjukan peningkatan. Seiring dengan peningkatan ekonomi dan dinamika sosial budaya dan pemerintahan mendorong masyarakat menuntut pelayanan prima dari pemerintah Kecamatan Kaidipang, sementara pelayanan pemerintah kecamatan terkendala oleh letak geografis, kondisi jalan dan tidak

tersedianya transfortasi. Kendala ini yang mendorong masyarakat wilayah barat Kecamatan Kaidipang yang terdiri dari 7 desa mendesak pemerintah Provinsi Sulawesi Utara untuk memekarkan Kecamatan Kaidipang menjadi dua kecamatan masing-masing Kecamatan Kaidipang dan Kecamatan Buko.

Pada awal tahun 1963 melalui tokoh lintas desa yang di dalamnya terdapat tokoh agama, tokoh masyarakat, suku dan perwakilan pemuda yang difasilitasi oleh Jogugu Hasan Pontoh mendesak pemerintah Propinsi Sulawesi Utara dan pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow untuk dapat memekarkan Kecamatan Kaidipang menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Kaidipang dan Kecamatan Buko, pada akhir tahun 1970 usaha ini membawa hasil dengan di keluarkannya rekomendasi Gubernur Kepala Daerah Provinsi Sulawesi Utara yang ditindak lanjuti oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow dengan pembentukan kecamatan perwakilan wilayah Buko dengan struktur pemerintahannya bertanggung jawab kepada pemerintah Kecamatan Kaidipang dengan status camat pembantu yang di jabat oleh Bapak B. Mata dan selanjutnya diikuti dengan pembentukan pos koramil yang dijabat oleh Moh. Mohtar dan pos polisi yang dijabat oleh Said. Proses pemerintahan perwakilan kecamatan buko ini hanya berlangsung 2 tahun. Kemudian ditarik kembali pemerintahannya ke Kecamatan Kaidipang. Perjuangan demi perjuangan dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat untuk pemekaran kecamatan tidak membawa hasil.

Pada akhir tahun tahun 1999 kembali beberapa tokoh masyarakat dan pemuda penginisiatif pemekaran dan mengajukan proposal pertama pada

pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow yang pada saat itu dijabat oleh Bupati Drs. Muda Mokoginta, dengan ditandai pemasangan spanduk dibeberapa tempat di wilayah calon pemekaran yang bertuliskan selamat datang di Kecamatan Buko, torang berbeda tapi satu karena torang samua basudara, namun proposal oleh Bupati Bolaang Mongondaow dinyatakan belum memenuhi syarat. Penginisiatif pun kembali dan mempersiapkan seluruh persyaratan yang telah disampaikan oleh Bupati Bolaang Mongondow para penginisiatif kembali ke desa-desa di wilayah calon pemekaran dengan melakukan sosialisasi dan pemantapan kembali pada pertengahan tahun 2001 para penginisiatif membuat struktur kepanitiaan pemekaran.

Dengan disusunnya struktur kepanitiaan dalam proposal pemekaran yang ke II, panitia langsung menyodorkan kepada Bupati Bolaang Mongondow yang pada saat itu sudah dijabat oleh Bupati Ny. Dra. Marlina Moha Siahaan dan Ketua DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow dengan demikian gaung pemekaran mulai menggema dan ditandai oleh pemasangan umbul-umbul berwarna kuning biru yang bertuliskan Kecamatan Buko yang disponsori oleh Ny. Salma Razak, SH pada tanggal 14-18 Agustus 2001, atas peristiwa pemasangan umbul-umbul yang bertuliskan aspirasi rakyat di 9 desa calon wilayah kecamatan pemekaran mendapat tanggapan Bupati dan Ketua DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow dengan memanggil Camat Kaidipang yang pada saat itu di jabat Oleh Bapak Abdul Wahab Razak, S.IP untuk bertanggung jawab atas pemasangan umbul-umbul oleh masyarakat di wilayah calon pemekaran. Tantangan dan hambatan

silih berganti, harapan dan impian masyarakat dalam rangka rencana pemekaran tidak semulus yang diinginkan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh panitia dan masyarakat kembali menghadang. Dinamika pemekaran mulai merambat pada area politik, partai politik mulai melakukan strategi politiknya, kesempatan ini dimanfaatkan oleh panitia dan seluruh elemen yang terkait dalam perjuangan pemekaran dengan membentuk Komcat Golkar di wilayah pemekaran, pembentukan komcat yang pertama di wilayah calon pemekaran dilakukan oleh panitia dan seluruh pengurus komdes golkar di wilayah calon pemekaran. pembentukan komcat dan pengurus partai golkar yang pertama di wilayah kecamatan pemekaran bertempat di rumahnya Moh. Iksan Karim pada tahun 2002 dan mengantarkan Ny. Salma Razak, SH sebagai komcat. Pembentukan komcat partai golkar inilah yang menjadi salah satu wadah panitia dan masyarakat untuk memfasilitasi aspirasi masyarakat dalam mewujudkan rencana pemekaran kecamatan. Desakan demi desakan dilakukan melalui deklarasi panitia dan masyarakat ditujukan kepada pemerintah dan DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow dan akhirnya DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow mengadakan peninjauan langsung ke wilayah calon pemekaran. pada tanggal 17 mei 2002 Bupati Bolaang Mongondow melakukan kunjungan kerja ke Kecamatan Kaidipang, kunjungan ini dijadikan peluang oleh panitia dan masyarakat untuk mengundang Bupati Bolaang Mongondow meninjau kesiapan panitia dan masyarakat dalam menyambut rencana pemekaran.lalu bupati meluangkan waktunya berkunjung ke wilayah calon persiapan pemekaran buko. Kedatangan

bupati disambut antusias oleh masyarakat buko dan sekitarnya bertempat dilapangan buko. pada tanggal 18 Mei 2002 panitia mengadakan rapat kembali yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, pemerintah desa, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan dan semua elemen masyarakat lainnya. Dalam rapat tersebut membicarakan tentang kedudukan ibukota kecamatan serta pemberian nama kecamatan. Untuk ibukota kecamatan ditetapkan di Desa Buko dengan pertimbangan buko cukup strategis menjadi pusat pemerintahan kecamatan, sedangkan untuk pemberian nama kecamatan masih tetap pada nama kecamatan buko. Penamaan Kecamatan Buko mendapat reaksi pro kontra dalam masyarakat, sebagian masyarakat Kaidipang menginginkan nama kecamatan adalah kecamatan kaidipang barat sementara masyarakat buko menginginkan penamaan kecamatan adalah Kecamatan Buko. Pada tanggal 19 mei 2002 panitia pemekaran yang diwakili masing masing :

1. Zaid Fray
2. Salma Razak, SH
3. Benyamin Utusan
4. Sardjono Inggrina
5. Tasmud Talango, S.Pd
6. Drs. Salim Bin Abdullah

dan didampingi unsur pika kecamatan kaidipang menemui ketua DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow Hi. Soenardi Soemanta, S.IP, dalam pertemuan ini membicarakan pemberian nama kecamatan pemekaran namun tidak

mendapatkan kata sepakat. oleh ketua DPRD disarankan menemui Bupati Bolaang Mongondow Ny. Dra. Hj. Marlina Moha Siahaan, namun bupati pada saat itu berkunjung ke Makassar. panitia dan unsur pika kecamatan yang diwakili Camat Kaidipang Abdul Wahab Razak, S.IP langsung diterima oleh sekretaris daerah Kabupaten Bolaang Mongondow yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Drs. Idrus Mokodompit, pada pertemuan itu pihak panitia dan unsur pika kecamatan menyampaikan pemberian nama calon kecamatan pemekaran masing masing kecamatan kaidipang barat dan kecamatan buko. Sekretaris daerah Drs. Idrus Mokodompit langsung menelpon Bupati Bolaang Mongondow yang berada di makassar. dalam percakapan bupati dengan sekretaris daerah disampaikan oleh bupati kiranya pemberian nama kecamatan pemekaran agar diserahkan kepada Bupati Bolaang Mongondow. Dengan demikian panitia dan unsur pika kecamatan sepakat untuk menyerahkan pemberian nama kecamatan pemekaran kepada Bupati Bolaang Mongondow. Dengam diserahkannya penamaan kecamatan kepada pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow, bupati mengusulkan nama Kecamatan Buko menjadi Kecamatan Pinogaluman, yang artinya perkumpulan berbagai etnis, suku, ras dan agama dalam bahasa daerah Gorontalo, pinogaluman adalah piloheluma, dalam bahasa Kaidipang disebut Pohogoluma, dalam bahasa Sangir disebut Pekakomolang dan dalam bahasa Atinggola disebut Nopohugaluma. Pada tanggal 21 Mei tahun 2002 melalui sidang paripurna DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow ditetapkan peraturan daerah nomor 17 tahun 2002 tentang pembentukan dan pemekaran Kecamatan Kaidipang menjadi 2

kecamatan yaitu Kecamatan Kaidipang dan Kecamatan Pinogaluman. Kecamatan Pinogaluman terdiri dari 9 desa masing masing Kayuogu, Tontulow, Tombulang, Buko, Dalapuli, Batutajam, Tuntung, Komus 1 desa persiapan Dengi dengan luas wilayah 115,59 km² dengan batas sebagai berikut :

- sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kaidiapang
- sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Gorontalo
- sebelah utara berbatasan dengan laut sulawesi
- sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Gorontalo

Dengan dikeluarkannya perda nomor 17 tahun 2002 tentang pemekaran kecamatan oleh DPRD Kabupaten Bolaang Mongondow, selanjutnya pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow mengeluarkan keputusan Bupati Bolaang Mongondow nomor: 288 tahun 2002 tanggal 10 Oktober 2002 tentang pengresmian Kecamatan Pinogaluman. pada tanggal 30 oktober 2002 Bupati Bolaang Mongondow melalui radio gramnya yang ditujukan kepada camat kaidipang yang isinya pengresmian dan pelantikan camat pinogaluman akan dilaksanakan pada tanggal, 03 November 2002. Rencana pengresmian Kecamatan Pinogaluman langsung disampaikan Camat Kaidipang kepada panitia pemekaran dan masyarakat Pinogaluman. pada tanggal 1 November 2002 panitia dan masyarakat Pinogaluman sepakat dalam menyambut hari pengresmian dan pelantikan Camat Pinogaluman dilaksanakan acara lomba stand yang menyajikan makanan non beras antar desa di Kecamatan Pinogaluman yang dipusatkan di ibukota Kecamatan Pinogaluman tepatnya di lapangan Buko. Tepatnya pada

tanggal, 03 November 2002 Kecamatan Pinogaluman diresmikan oleh Wakil Bupati Bolaang Mongondow dan dilanjutkan dengan pelantikan camat Pinogaluman yang pertama atas nama Abdul Wahab Razak, S.I.P. dan disaksikan oleh masyarakat Pinogaluman dengan demikian tanggal, 03 November dijadikan sebagai hari ulang tahun Kecamatan Pinogaluman. Dengan camat yang pernah menjabat di kecamatan pinogaluman dari tahun 2002 sampai dengan sekarang sebagai berikut :

1. Abdul Wahab Razak, S.I.P dari tahun 2002 s/d 2004
2. Drs. Donggala Korompot dari tahun 2005 s/d 2006
3. Mando Ruskin, Ba, Se, dari tahun 2007
4. Drs Sisdar Paputungan dari tahun 2008, 2009 dan 2010
5. Sofianto Ponongoa, S.Pd.I dari tahun 2011 s/d 2012
6. Anton Samin, S.Pd dari tahun 2013
7. Tasmud Talango, S.Pd dari tahun 2014 s/d 2015
8. Naharia Tolango, S.Pd dari tahun 2016 s/d bulan April tahun 2019
9. Irawati Mooduto, S.Pd bulan Mei tahun 2019 s/d 2023
10. Sarwan Hasan Abidin, SE., M.Si dari tahun 2023 s.f sekarang.

4.1.2. Visi dan Misi Kecamatan Pinogaluman

Visi:

“Meningkatkan Fungsi Kecamatan dan Desa di Bidang Pemerintahan, Pembangunan, dan Pelayanan Kemasyarakatan”.

Misi:

1. Terwujudnya sistem administrasi Kecamatan dan Desa yang lebih baik.
2. Meningkatnya sumber daya apatur yang handal, profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi.
3. Terwujudnya pelayanan prima kepada masyarakat

4.1.3. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Camat

a. Tugas Camat:

Melaksankan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

b. Fungsi Camat :

1. Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
2. Mengkoordinasikan peraturan perundang-undangan.
3. Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas umum.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan ditingkat kecamatan.
5. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa.
6. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan yang belum dapat dilaksanakan pemerintah Desa.
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya.

2. Sekcam

a. Tugas Sekcam

Membantu Camat dalam melaksanakan pembinaan administrasi yang meliputi pengelolaan, kerumahtanggaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan menyusun program kerja dan laporan serta memberikan layanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi pemerintah kecamatan.

b. Fungsi Sekcam

1. Penyusun rencana kegiatan dan program kerja kecamatan.
2. Pengelola administrasi keuangan.
3. Pembinaan administrasi dalam arti melakukan urusan ketatausahaan, kepegawaian, perlengkapan, kerumahtanggaan, dan perjalanan dinas.
4. Pelayanan administrasi.
5. Pelayanan tugas-tugas lain yang diberi oleh Camat sesuai tugas dan fungsinya.

3. Kepala Sub Bagian Pelaporan, dan keuangan

Berada dan bertanggungjawab pada sekertaris kecamatan. Kepala sub bagian program, pelaporan dan keuangan mempunyai tugas melakukan penyiapan penyusunan program, laporan dan keuangan.

Sub bagian program, laporan dan keuangan menyelenggarakan fungsi:

- a. Mengumpulkan produk perundanga-undangan dan petunjuk teknis di bidang pembuatan program dan penyusunan pelaporan dan administrasi keuangan.
- b. Melakukan pelayanan gaji dilingkungan instansi.
- c. Menyiapkan bahan dan data bagi pengambilan keputusan pimpinan di bidang penyusunan program, pelaporan dan administrasi keuangan.
- d. Menyusun rumusan program kerja instansi secara berkala baik harian, bulanan maupun tahunan.
- e. Menyusun rencana anggran.
- f. Menyusun rencanan anggaran permata anggran.
- g. Melakukan kegiatan administrasi kenaikan gaji dan
- h. Membuat laporan pelaksanaan tugas.

4.2. Hasil Penelitian

Sebelum kuesioner digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini, terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya, agar dapat menghasilkan data valid dan obyektif. Berikut ini akan digambarkan hasil pengujian validitas dan relaibilitas kuesioner.

4.2.1. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner fungsi partai politik (variabel X)

Uji validitas kuesioner fungsi partai politik (variabel X) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara masing-masing daftar pertanyaan (kuesioner) dengan skor totalnya, kemudian membandingkan antara t hitung dan t tabel. Berikut adalah hasil uji validitas variabel penelitian.

Tabel 4.1. Hasil uji validitas fungsi partai politik (variabel X)

pertanyaan	R tabel = 0,312	R hitung	kesimpulan
1	0,312	0,748	valid
2	0,312	0,661	valid
3	0,312	0,678	valid
4	0,312	0,616	valid
5	0,312	0,732	valid
6	0,312	0,600	valid

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa terdapat enam pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kuesioner untuk mengukur fungsi partai politik (variabel X). Berdasarkan hasil perhitungan validitas kuesioner, semua pertanyaan mulai nomor 1 sampai 6, semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai t tabel (nilai r hitung $>$ r tabel), sehingga dapat diputuskan bahwa keenam pertanyaan tersebut, disimpulkan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas kuesioner fungsi partai politik (variabel X) dengan menggunakan metode cronbach's alpha, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil uji reliabilitas fungsi partai politik (variabel X)

Cronbach's Alpha	N of Items (jumlah pernyataan)
0,869	6

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ada enam pertanyaan yang diajukan untuk mengukur fungsi partai politik (variabel X). Berdasarkan hasil pengujian melalui metode cronbach's alpha, didapat nilai sebesar 0,869. Nilai ini lebih besar dari nilai standar yakni 0,60, sehingga cronbach's alpha = $0,869 > 0,60$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keenam pertanyaan dinyatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

4.2.2. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kesadaran politik masyarakat (variabel Y)

Uji validitas kuesioner kesadaran politik masyarakat (variabel Y) dalam penelitian ini fspst dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Hasil uji validitas kesadaran politik masyarakat (variabel Y)

pertanyaan	R tabel = 0,312	R hitung	kesimpulan
1	0,312	0,568	valid
2	0,312	0,801	valid
3	0,312	0,771	valid
4	0,312	0,786	valid
5	0,312	0,492	valid

6	0,312	0,562	valid
7	0,312	0,698	valid
8	0,312	0,807	valid

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa terdapat delapan pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kuesioner untuk mengukur kesadaran politik masyarakat (variabel Y). Berdasarkan hasil perhitungan validitas kuesioner, semua pertanyaan mulai nomor 1 sampai 8, semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai t tabel (nilai r hitung $>$ r tabel), sehingga dapat diputuskan bahwa kedelapan pertanyaan tersebut, disimpulkan valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas kuesioner kesadaran politik masyarakat (variabel Y), dengan menggunakan metode cronbach's alpha, di mana hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil uji reliabilitas kesadaran politik masyarakat (variabel Y)

Cronbach's Alpha	N of Items (jumlah pernyataan)
0,897	8

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ada delapan pertanyaan yang diajukan untuk mengukur kesadaran politik masyarakat (variabel Y). Berdasarkan hasil pengujian melalui metode cronbach's alpha, didapat nilai sebesar 0,897. Nilai ini lebih besar dari nilai standar yakni 0,60, sehingga cronbach's alpha = 0,897 $>$ 0,60). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa kedelapan pertanyaan dinyatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

4.3. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

Gambaran distribusi jawaban responden digunakan untuk mengetahui distribusi jawaban responden terhadap setiap pertanyaan variabel penelitian dalam kuesioner. Adapun deskripsi dari tanggapan responden terhadap masing-masing pertanyaan dapat digambarkan berikut ini.

4.3.1 Gambaran fungsi partai politik (variabel X)

Fungsi partai politik (variabel X) merupakan variabel pertama, dimana untuk mengukur variabel ini telah diajukan enam pertanyaan, yakni.

Tabel 4.5 Tanggapan responden tentang menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	13	31.0
B	Setuju	15	35.7
C	Ragu-ragu	14	33.3
D	Tidak setuju	0	0
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan pertama tentang fungsi partai politik, menyangkut menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks, sebanyak 13 responden (31,0%) mengatakan sangat setuju, 15 responden (35,7%) mengatakan setuju, dan 14

responden (33,3%) mengatakan ragu-ragu. Dapat dikatakan bahwa partai politik sudah berupaya menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks.

Tabel 4.6 Tanggapan responden tentang memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	10	23.8
B	Setuju	16	38.1
C	Ragu-ragu	14	33.3
D	Tidak setuju	2	4.8
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah, sebanyak 10 responden (23,8%) mengatakan sangat setuju, 16 responden (38,1%) mengatakan setuju, 14 responden (33,3%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 2 responden (4,8%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa partai politik sudah memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah.

Tabel 4.7 Tanggapan responden tentang mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	17	40.5
B	Setuju	12	28.6
C	Ragu-ragu	12	28.6

D	Tidak setuju	1	2.4
E	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara, sebanyak 17 responden (40,5%) mengatakan sangat setuju, 12 responden (28,1%) mengatakan setuju, sebanyak 14 responden (28,6%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 1 responden (4,8%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa partai politik sudah mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara.

Tabel 4.8 Tanggapan responden tentang melakukan seleksi kepemimpinan dari kader-kader yang berkualitas

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Per센 (%)
A	Sangat setuju	10	23.8
B	Setuju	19	45.2
C	Ragu-ragu	11	26.2
D	Tidak setuju	2	4.8
E	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut melakukan seleksi kepemimpinan dari kader-kader yang berkualitas, sebanyak 10 responden (23,8%) mengatakan sangat setuju, 19 responden (45,2%) mengatakan setuju, 11 responden (26,2%) mengatakan

ragu-ragu, dan sebanyak 2 responden (4,8%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa partai politik masih kurang melakukan seleksi kepemimpinan dari kader-kader yang berkualitas.

Tabel 4.9 Tanggapan responden tentang menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Per센 (%)
A	Sangat setuju	4	9.5
B	Setuju	27	64.3
C	Ragu-ragu	9	21.4
D	Tidak setuju	2	4.8
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah, sebanyak 4 responden (9,5%) mengatakan sangat setuju, 27 responden (64,3%) mengatakan setuju, 9 responden (21,4%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 2 responden (4,8%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa partai politik sudah menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah.

Tabel 4.10 Tanggapan responden tentang merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Per센 (%)
A	Sangat setuju	7	16.7
B	Setuju	17	40.5
C	Ragu-ragu	14	33.3
D	Tidak setuju	4	9.5
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat, sebanyak 7 responden (16,7%) mengatakan sangat setuju, 17 responden (40,5%) mengatakan setuju, 14 responden (33,3%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 4 responden (9,5%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa partai politik sudah merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat.

4.3.2 Gambaran kesadaran politik masyarakat (variabel Y)

Kesadaran politik masyarakat (variabel Y) merupakan variabel pertama, dimana untuk mengukur variabel ini telah diajukan enam pertanyaan, yakni.

Tabel 4.11 Tanggapan responden tentang pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon (kepala daerah dan anggota legislatif), moral dan etika, serta pentingnya media sosial

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	20	47.6
B	Setuju	8	19.0
C	Ragu-ragu	13	31.0
D	Tidak setuju	1	2.4
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan pertama tentang kesadaran politik masyarakat, menyangkut pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon (kepala daerah dan anggota legislatif), moral dan etika, serta pentingnya media sosial, sebanyak 20 responden (47,6%) mengatakan sangat

setuju, 8 responden (19,0%) mengatakan setuju, 13 responden (31,0%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 1 responden (2,4%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memiliki pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon (kepala daerah dan anggota legislatif), moral dan etika, serta pentingnya media sosial

Tabel 4.12 Tanggapan responden tentang memahami integritas dan rekam jejak calon (kepala daerah dan anggota legislatif) yang baik

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	20	47.6
B	Setuju	10	23.8
C	Ragu-ragu	10	23.8
D	Tidak setuju	2	4.8
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut memahami integritas dan rekam jejak calon (kepala daerah dan anggota legislatif) yang baik, sebanyak 20 responden (47,6%) mengatakan sangat setuju, 10 responden (23,8%) mengatakan setuju, 10 responden (23,8%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 2 responden (4,8%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memahami integritas dan rekam jejak calon (kepala daerah dan anggota legislatif) yang baik

Tabel 4.13 Tanggapan responden tentang aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	10	23.8
B	Setuju	17	40.5

C	Ragu-ragu	15	35.7
D	Tidak setuju	0	0
E	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab, sebanyak 10 responden (23,8%) mengatakan sangat setuju, 17 responden (40,5%) mengatakan setuju, 14 responden (33,3%), dan mengatakan ragu-ragu. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab para calon anggota legislatif.

Tabel 4.14 Tanggapan responden tentang memahami pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan calon (kepala daerah dan anggota legislatif)

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	10	23.8
B	Setuju	21	50.0
C	Ragu-ragu	10	23.8
D	Tidak setuju	1	2.4
E	Sangat tidak setuju	0	0
	Jumlah	42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut memahami pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan calon (kepala daerah dan anggota legislatif), sebanyak 10 responden (23,8%) mengatakan sangat setuju, 21 responden (50,0%) mengatakan setuju, 10 responden (23,8%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 1

responden (2,4%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa masyarakat sudah memahami pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan calon (kepala daerah dan anggota legislatif)

Tabel 4.15 Tanggapan responden tentang dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	5	11.9
B	Setuju	11	26.2
C	Ragu-ragu	23	54.8
D	Tidak setuju	11	26.2
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional, sebanyak 5 responden (11,9%) mengatakan sangat setuju, 11 responden (26,2%) mengatakan setuju, 23 responden (54,8%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 11 responden (26,2%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam pemilihan calon legislatif masih kurang merujuk pada sikap rasional.

Tabel 4.16 Tanggapan responden tentang dalam pemilihan calon legislatif berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	8	19.0
B	Setuju	20	47.6
C	Ragu-ragu	11	26.2
D	Tidak setuju	3	7.1
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut dalam pemilihan calon legislatif berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional, sebanyak 8 responden (19,0%) mengatakan sangat setuju, 20 responden (47,6%) mengatakan setuju, 11 responden (26,2%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 3 responden (7,1%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam pemilihan calon legislatif sudah berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional.

Tabel 4.17 Tanggapan responden tentang pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	13	31.0
B	Setuju	13	31.0
C	Ragu-ragu	15	35.7
D	Tidak setuju	1	2.4
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya, menyangkut pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas, sebanyak 13 responden (31,0%) mengatakan sangat setuju, 13 responden (31,0%) mengatakan setuju, 15 responden (35,7%) mengatakan ragu-ragu, dan sebanyak 1 responden (2,4%) mengatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwamasyarakat pemilihan

calon legislatif masih kurang merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas

Tabel 4.18 Tanggapan responden tentang pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi

Pilihan	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
A	Sangat setuju	12	28.6
B	Setuju	18	42.9
C	Ragu-ragu	12	28.6
D	Tidak setuju	0	0
E	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah		42	100%

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

Pertanyaan selanjutnya pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi, menyangkut, sebanyak 12 responden (28,6%) mengatakan sangat setuju, 18 responden (42,9%) mengatakan setuju, dan 12 responden (28,6%) mengatakan ragu-ragu. Dapat dikatakan bahwa masyarakat dalam pemilihan calon legislatif sudah merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi.

4.4. Hasil Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan, tingkat determinasi, serta untuk mendapat nilai persamaan struktural antara dua variabel yakni fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat (variabel Y).

Untuk mengetahui korelasi (hubungan keeratan) dan tingkat determinasi antara kedua variabel, yakni fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat (variabel Y), dilakukan uji analisis korelasi product moment, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.19 Tingkat korelasi antara fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat (variabel Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.670	2.93020	1.604

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

a. Predictors: (Constant), Fungsi Partai Politik (variabel X)

b. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

Pada tabel 4.19 dapat diketahui hasil korelasi atau tingkat hubungan yang diberi simbol R dengan nilai 0,823 atau 82,23%, dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah sampel sebesar 42 orang. Dengan demikian maka r hasil perhitungan adalah 0,823 (82,3%). Adapun hasil determinasi atau pengaruh antara fungsi partai politik (variabel X) terhadap kesadaran politik masyarakat (variabel Y) diberi simbol R square atau nilai $r^2 = 0,678$ atau 67,8%. Nilai ini berarti bahwa 67,8% kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman, dapat diterangkan oleh fungsi partai politik (variabel X). Dengan demikian disimpulkan bahwa fungsi partai politik berpengaruh terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024, sebesar 0,678 atau 67,8%.

Selanjutnya, dilakukan uji regresi sedarhana untuk memprediksi variabel kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif (variabel Y) apabila variabel fungsi partai politik (variabel X) dapat diketahui. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.20 Koefisien fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat (variabel Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.406	2.777		2.307	.026
Fungsi Partai Politik (variabel X)	1.085	.118	.823	9.176	.000

Sumber: Olahan kuesioner, tahun 2025

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel kesadaran politik masyarakat (variabel Y). Kriteria uji koefisien regresi untuk fungsi partai politik (variabel X) terhadap kesadaran politik masyarakat (variabel Y), adalah sebagai berikut.

Hipotesis yang diajukan, yakni:

Ha : Ada pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024.

Ho : Tidak ada pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024..

Kemudian untuk mengetahui signifikansi regresi sederhana bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* sebagai berikut.

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Pada tabel 4.20 terlihat bahwa kolom *Sig*, ternyata nilai probabilitas *Sig* = 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,05 > 0,000$, maka sesuai ketentuan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya koefisien regresi adalah signifikan. Dengan demikian diputuskan bahwa: H_a : Ada pengaruh fungsi partai politik terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024

Selanjutnya, pada tabel 4.20 juga dapat diketahui persamaan regresi sederhana antara fungsi partai politik (variabel X) dan kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif (variabel Y) adalah:

$$\hat{Y} = a + b \cdot X$$

$$\hat{Y} = 6,406 + 1,085 \cdot X$$

Persamaan struktural ini bermakna bahwa konstanta sebesar 6,406 mengatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari nilai fungsi partai politik (variabel X), maka nilai kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif (variabel Y) adalah 6,406. Koefisien regresi sebesar 1,085 mengatakan bahwa

setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai fungsi partai politik (variabel X) akan memberikan kenaikan skor sebesar 1,085.

4.5. Pembahasan

Partisipasi politik masyarakat untuk ambil bagian dalam setiap pelaksanaan kegiatan politik, termasuk pemilihan anggota legislatif, merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap jalannya proses demokrasi yang sehat. Dalam proses demokrasi seperti pemilihan anggota legislatif, masyarakat akan memilih wakil-wakil mereka untuk duduk dalam parlemen sebagai perwakilan masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang ikut ambil bagian dalam kegiatan politik seperti pemilihan legislatif, maka semakin baik pula pelaksanaan pemilihan legislatif karena akan mendapat banyak dukungan politik dari masyarakat, seingga calon anggota legislatif yang terpilih memiliki legitimasi yang kuat.

Partisipasi masyarakat tersebut akan terwujud, kalau masyarakat memiliki kesadaran politik yang tinggi tentang posisi mereka dalam proses demokrasi. Fatwa (2016:1616) menyatakan bahwa momen pemilihan ini digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai partisipasi masyarakat. Kesadaran yang dibentuk oleh pemilihan adalah salah satu pengikut partisipasi politik, kecuali untuk budaya politik dan pendidikan politik. Kesadaran politik akan melakukan peran positif

dalam masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dengan ketat mengawasi pihak berwenang.

Bentuk paling penting dari kesadaran politik dalam komunitas sosial adalah untuk berkoordinasi dalam pemilihan umum, seperti pemilihan kandidat untuk keanggotaan legislatif. Partisipasi berbasis kesadaran politik mendorong orang untuk menggunakan hak suara mereka secara wajar. Kesadaran politik menggunakan peran aktif masyarakat dalam memilih pemimpin lokal yang berkualitas tinggi dan kompeten. Sadeli, dkk (2022) mengatakan bahwa partisipasi politik terkait dengan persepsi politik yang berhubungan dengan kesadaran politik. Hal ini terjadi karena apabila masyarakat sadar bahwa mereka merupakan pihak yang dipimpin, tentunya mereka akan menuntut hak suara mereka dalam sistem demokrasi.

Untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan politik, seperti pemilihan calon anggota legislative, sangat diperlukan peran penyelenggara pemilu, seperti Komisi Pemilihan Umum Daerah, pemerintah daerah, aparat keamanan, dan partai politik. Pada semua komponen tersebut, partai politiklah yang paling diharapkan untuk memainkan perannya dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Partailah yang memiliki massa pendukung yang banyak, sehingga partai dapat memberikan pendidikan politik kepada mereka setiap saat. Saputro (2015:35) menyatakan

bahwa salah satu fungsi partai politik bertanggung jawab atas pendidikan politik untuk anggota partai dan masyarakat sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi partai politik berpengaruh terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024, sebesar 0,678 atau 67,8%. Pengaruh ini termasuk kategori sedang, menurut tabel interpretasi koefisien korelasi (tabel 3.3). Ini berarti bahwa fungsi partai politik belum berjalan maksimal dalam menumbuhkan kesadaran politik masyarakat. Kesadaran politik masyarakat dapat terbentuk, kalau masyarakat selalu mendapat informasi politik terutama menyangkut posisi dan peran masyarakat dalam proses demokrasi. Hasil jawaban responden pada tabel distribusi frekuensi, terdapat beberapa indikator fungsi partai politik yang masih mendapat tanggapan kurang maksimal, yakni menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks (tabel 4.5), memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah (tabel 4.6), dan merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat (tabel 4.10). Pendidikan politik merupakan cara yang sangat penting dalam rangka mencerdasakan masyarakat tentang bidang politik dan akan mempengaruhi

tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilihan umum. Hasil penelitian Anggraini dkk, (2018), menyatakan bahwa kesadaran politik dan kepercayaan terhadap sistem pemerintahan memiliki hubungan positif dengan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum.

Kurangnya pemahaman politik masyarakat mengakibatkan kurangnya kesadaran politik yang berdampak pada keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan calon anggota legislatif. Hasil penelitian tentang kesadaran politik masyarakat menunjukkan adanya indikator yang mendapat tanggapan kurang maksimal dari responden, yakni kurang aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab (tabel 4.13), dalam pemilihan calon legislatif kurang merujuk pada sikap rasional (tabel 4.15), pemilihan calon legislatif kurang merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas (4.17), serta pemilihan calon legislatif kurang merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi (tabel 18). Beberapa kelemahan tentang pemahaman politik masyarakat tersebut karena kurangnya pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik. Julianto et al. (2019:9074) menyatakan bahwa pendidikan politik mendorong partisipasi orang dalam mengambil langkah-langkah, mempertimbangkan masalah kehidupan dan menemukan cara untuk melepaskan diri dari masalah yang telah dilahirkan. Pendidikan politik tidak hanya memberi seseorang kemampuan untuk mempengaruhi orang tentang masalah politik dan partisipasi dalam diskusi politik. Namun, ada juga

pengetahuan dan keterampilan untuk memahami masalah politik dalam arti luas, seperti pengakuan dan penghargaan atas keragaman nilai-nilai sosial, budaya dan politik yang telah diterima oleh orang, kelompok, atau komunitas.

Untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat, maka pendidikan politik harus menjadi kegiatan utama setiap partai politik, karena sudah merupakan tanggungjawab mereka. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui apalagi memahami mengenai posisi dan kedudukan mereka dalam bidang politik sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam pemilihan calon anggota legislatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan, yakni:

Fungsi partai politik berpengaruh terhadap kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan legislatif di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024, yakni 0,678 (67,8%), dan termasuk kategori sedang. Dengan demikian, partai politik belum dapat memaksimalkan fungsinya sebagai sarana pendidikan politik untuk masyarakat luas. Hal inilah yang menyebabkan bahwa tingkat kesadaran politik masyarakat juga rendah karena kurang mendapat informasi politik terutama menyangkut posisi dan peran masyarakat dalam proses politik mulai dari penetapan calon oleh partai politik dampai pada pelaksanaan perhitungan suara calon, seperti pemilihan calon anggota legislatif. Partai politik pada umumnya hanya memberikan pendidikan politik pada saat kampanye menjelang pemilihan calon anggota legislatif dengan mengarahkan memilih calon anggota legislatif yang mereka usung, sehingga terkesan bahwa pendidikan politik yang dilakukan partai politik hanya mengarahkan masyarakat untuk memilih calon dari partai yang bersangkutan.

5.2. Saran

Berdasar pada kesimpulan, dapat diberikan saran, yakni:

Partai politik sebaiknya aktif memberikan pendidikan politik kepada kadernya dan masyarakat luas, jauh hari sebelum dibuka pencalonan anggota legislatif. Pendidikan politik ini perlu untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang posisi dan kedudukan masyarakat dalam sistem demokrasi. Kurangnya kesadaran politik masyarakat disebabkan karena mereka jarang menerima informasi tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan calon anggota legislatif. Meningkatnya kesadaran politik masyarakat, akan mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam memilih calon anggota legislatif yang berkualitas dan memiliki kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Asrinaldi, & Zetra, A. (2018). *Pengaruh kesadaran dan kepercayaan politik terhadap partisipasi politik masyarakat Dharmasraya pada pilkada 2015*. Jurnal Madania, 8(1), 109–132.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rieneka cipta. Jakarta
- Arman. Ys. Chaniago. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiarjo. Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyanto. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Efriza.2012. *Political Explore*.Alfabeta.bandung.
- Fales, Suimi. (2018). *Peran Partai Politik dalam Sistem Demokrasi: Mencari dan Mempertahankan Kekuasaan*. Jakarta: Penerbit Politik.
- Fales, R. (2018). *Partai Politik dan Sistem Politik*.
- Fatwa, Ayuni Nur. 2016. *Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 di desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2016, 4 (4): 1615-1626.
- Gusmansyah. (2019). *Fungsi dan Peran Partai Politik dalam Demokrasi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Politik.
- Haris, Syamsudin. (2014). *Pemilu dan Kedaulatan Rakyat: Teori dan Praktik dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Penerbit Demokrasi.
- Julianto, M. Ari. 2019. *Pengaruh Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilukada Tahun 2015 Di Kelurahan Gunung Tabur Kabupaten Berau*. eJournal Administrasi Negara, Volume 7, Nomor 2, 2019 : 9073-9085.
- Kencana Inu Syaffie' 2009. *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama

- Milbiath, A. (2001). *Kesadaran Politik dan Partisipasi Warga Negara*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial.
- Monalisa, dkk. (2022). *Peran Partai Politik dalam Sistem Demokrasi: Mencari dan Mempertahankan Kekuasaan*. Jakarta: Penerbit Demokrasi.
- Notoatmodjo. Soekodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruslan. Utsman. Abdul Muis. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwan Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Sadeli, E. H, dkk. 2022. *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD), 3(2), 117.
- Saputro, Yulianto Dwi. 2015. *Peran Partai Politik dalam Pendidikan Politik Generasi Muda dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Politik Wilayah (Studi di DPD II Partai Golongan Karya Kota Malang Jawa Timur Tahun 2009 - 2014)*. Jurnal Ketahanan Nasional, XXI (1), April 2015: 34-42.
- Sastrawaty, R. (2021). *Peran Partai Politik dalam Sosialisasi dan Rekrutmen Politik*. Yogyakarta: Penerbit Masyarakat Demokrasi.
- Soltau, R.H. (dalam Fales, M. 2018). "Definisi Partai Politik." *Dalam Partai Politik dan Pengaruhnya dalam Sistem Pemerintahan*, 203-204. Jakarta: Penerbit Politik.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & B)*. Alfabeta. Bandung.
- Suryani, M., dkk. (2019). *Pendidikan Politik dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Masyarakat Demokrasi.
- Wardhani.,Diah.2008. *Media Relations:Sarana Membangun Reputasi, Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yuliantina, M. (2016). *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.

HASIL OLAH DATA STATISTIK

NOMOR	FUNGSI PARTAI POLITIK (variabel X)						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	3	4	4	4	4	4	23
2	5	4	5	4	4	3	25
3	3	3	3	3	4	3	19
4	5	4	4	4	4	4	25
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	2	4	3	3	18
7	4	4	5	4	4	4	25
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	2	3	3	3	3	17
10	5	4	5	5	4	4	27
11	3	3	4	3	4	4	21
12	4	5	4	5	4	2	24
13	5	4	5	5	4	4	27
14	3	3	3	4	4	4	21
15	5	5	5	4	4	4	27
16	3	3	3	3	3	3	18
17	4	3	5	5	4	3	24
18	4	4	4	3	4	3	22
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	3	5	5	4	3	24
21	3	3	3	3	3	3	18
22	5	5	5	5	5	5	30
23	4	5	5	5	4	5	28
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	2	5	5	4	4	25
26	3	3	3	3	3	3	18
27	5	5	4	4	4	5	27
28	5	5	5	4	5	5	29
29	5	5	5	5	5	5	30
30	3	3	3	3	2	2	16
31	4	4	4	4	3	4	23
32	4	4	4	4	4	4	24
33	5	5	5	4	4	5	28
34	5	5	5	4	4	5	28
35	4	4	5	2	2	2	19
36	4	5	5	5	5	4	28
37	4	4	5	2	4	2	21

38	3	3	3	4	4	4	21
39	4	3	3	3	3	4	20
40	3	4	4	4	4	3	22
41	4	4	3	4	4	4	23
42	5	4	4	4	4	3	24

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
VAR00001	19.1905	10.402	.748	.648
VAR00002	19.3571	10.528	.661	.495
VAR00003	19.0952	10.283	.678	.621
VAR00004	19.2857	10.892	.616	.472
VAR00005	19.3810	11.168	.732	.592
VAR00006	19.5238	10.743	.600	.467

NOMOR	KESADARAN POLITIK MASYARAKAT (variabel Y)								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	4	4	2	4	5	4	33
2	5	4	4	4	4	4	4	5	34
3	3	3	3	3	3	3	4	3	25
4	5	4	5	5	4	4	4	4	35
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	3	3	3	3	4	3	3	4	26
7	5	4	4	4	4	4	3	4	32
8	2	2	3	3	3	3	3	3	22
9	4	3	3	3	3	3	3	3	25
10	5	5	4	5	5	4	5	4	37
11	3	3	3	4	3	3	3	3	25
12	5	4	4	3	5	4	5	4	34
13	4	5	5	5	5	4	5	5	38
14	4	5	4	4	4	4	4	4	33
15	5	5	5	5	4	5	5	5	39
16	3	4	3	4	4	4	5	4	31
17	5	5	3	4	4	4	4	5	34
18	3	4	4	4	4	4	3	3	29
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	5	5	3	4	4	4	4	3	32
21	3	2	3	3	3	3	3	3	23
22	4	5	5	5	5	5	5	5	39
23	4	5	5	5	4	5	5	5	38
24	5	5	4	4	3	5	4	4	34
25	5	5	5	5	4	4	5	5	38
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	4	5	5	4	5	5	4	5	37
28	5	5	4	4	4	5	5	5	37
29	5	5	5	5	4	2	4	5	35
30	3	3	3	2	2	3	3	3	22
31	3	3	4	5	4	5	5	5	34
32	5	5	4	4	3	5	4	4	34
33	5	5	5	5	4	4	5	5	38
34	3	5	5	4	4	4	3	4	32
35	5	4	4	4	4	2	4	4	31
36	5	5	4	4	4	4	4	4	34
37	4	4	4	4	4	2	2	4	28
38	5	5	4	4	4	4	4	4	34

39	5	5	4	4	2	4	5	4	33
40	3	3	3	3	4	4	3	3	26
41	3	3	3	4	3	3	4	4	27
42	5	4	3	3	3	3	3	3	27

Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
VAR00001	27.4286	20.300	.568	.589
VAR00002	27.4048	18.539	.801	.750
VAR00003	27.6667	20.081	.771	.713
VAR00004	27.5952	20.052	.786	.711
VAR00005	27.8333	21.850	.492	.346
VAR00006	27.7619	20.966	.562	.450
VAR00007	27.5952	19.954	.698	.609
VAR00008	27.5476	19.912	.807	.709

REKAPITULASI

NOMOR	FUNGSI PARTAI POLITIK (variabel X)	KESADARAN POLITIK MASYARAKAT (variabel Y)
1	23	33
2	25	34
3	19	25
4	25	35
5	18	24
6	18	26
7	25	32
8	18	22
9	17	25
10	27	37
11	21	25
12	24	34
13	27	38
14	21	33
15	27	39
16	18	31
17	24	34
18	22	29
19	24	32
20	24	32
21	18	23
22	30	39
23	28	38
24	24	34
25	25	38
26	18	24
27	27	37
28	29	37
29	30	35
30	16	22
31	23	34
32	24	34
33	28	38
34	28	32
35	19	31
36	28	34

37	21	28
38	21	34
39	20	33
40	22	26
41	23	27
42	24	27

FREQUENCY TABLE

FUNGSI PARTAI POLITIK (variabel X)

Item 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	14	33.3	33.3	33.3
4.00	15	35.7	35.7	69.0
5.00	13	31.0	31.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	4.8	4.8	4.8
3.00	14	33.3	33.3	38.1
4.00	16	38.1	38.1	76.2
5.00	10	23.8	23.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	12	28.6	28.6	31.0
4.00	12	28.6	28.6	59.5
5.00	17	40.5	40.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	4.8	4.8	4.8
3.00	11	26.2	26.2	31.0
4.00	19	45.2	45.2	76.2
5.00	10	23.8	23.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	4.8	4.8	4.8
3.00	9	21.4	21.4	26.2
4.00	27	64.3	64.3	90.5
5.00	4	9.5	9.5	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	4	9.5	9.5	9.5
3.00	14	33.3	33.3	42.9
4.00	17	40.5	40.5	83.3
5.00	7	16.7	16.7	100.0
Total	42	100.0	100.0	

KESADARAN POLITIK MASYARAKAT (variabel Y)**Item 1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	13	31.0	31.0	33.3
4.00	8	19.0	19.0	52.4
5.00	20	47.6	47.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	2	4.8	4.8	4.8
3.00	10	23.8	23.8	28.6
4.00	10	23.8	23.8	52.4
5.00	20	47.6	47.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	15	35.7	35.7	35.7
4.00	17	40.5	40.5	76.2
5.00	10	23.8	23.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	10	23.8	23.8	26.2
4.00	21	50.0	50.0	76.2
5.00	10	23.8	23.8	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	11	26.2	7.1	7.1
3.00	23	54.8	26.2	33.3
4.00	11	26.2	54.8	88.1
5.00	5	11.9	11.9	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	3	7.1	7.1	7.1
3.00	11	26.2	26.2	33.3
4.00	20	47.6	47.6	81.0
5.00	8	19.0	19.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.00	1	2.4	2.4	2.4
3.00	15	35.7	31.0	33.3
4.00	13	31.0	35.7	69.0
5.00	13	31.0	31.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Item 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3.00	12	28.6	28.6	28.6
4.00	18	42.9	42.9	71.4
5.00	12	28.6	28.6	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)	31.5476	5.09999	42
Fungsi Partai Politik (variabel X)	23.1667	3.86931	42

Correlations

		Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)	Fungsi Partai Politik (variabel X)
Pearson Correlation	Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)	1.000	.823
	Fungsi Partai Politik (variabel X)	.823	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)	.	.000
	Fungsi Partai Politik (variabel X)	.000	.
N	Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)	42	42
	Fungsi Partai Politik (variabel X)	42	42

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.670	2.93020	1.604

a. Predictors: (Constant), Fungsi Partai Politik (variabel X)

b. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.962	1	722.962	84.202	.000 ^a
	Residual	343.443	40	8.586		
	Total	1066.405	41			

a. Predictors: (Constant), Fungsi Partai Politik (variabel X)

b. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.406	2.777	2.307	.026
	Fungsi Partai Politik (variabel X)	1.085	.118	.823	9.176

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

Coefficient Correlations^a

Model		Fungsi Partai Politik (variabel X)
1	Correlations Fungsi Partai Politik (variabel X)	1.000
	Covariances Fungsi Partai Politik (variabel X)	.014

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Fungsi Partai Politik (variabel X)
1	1	1.987	1.000	.01	.01
	2	.013	12.202	.99	.99

a. Dependent Variable: Kesadaran Politik Masyarakat (variabel Y)

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Kesadaran Politik Masyarakat dalam Pemilihan Calon Legislatif di Kabupaten Bolaang Monongondow Utara 2024”

Petunjuk pengisian:

1. Daftar pernyataan ini maksudkan untuk mengetahui tentang pengaruh fungsi partai politik terhadap tingkat kesadaran politik masyarakat dalam pemilihan calon legislatif di Kabupaten Bolaang Monongondow Utara 2024.
2. Untuk itu memohon kiranya saudara (i) dapat memberikan informasi sebagaimana adanaya melalui daftar pernyataan di abawah ini.

Identitas Responden

Umur :

Jenis kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir :

Usia : <30 Tahun, 30-40 Tahun, 41-50 Tahun
 > 50 Tahun

Kriteria Pemberian Jawaban Kuesioner

Pada setiap nomor pertanyaan berilah tanda (✓) tepat pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian anda.

Keterangan Jawaban:

Sangat setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Ragu-ragu (RR) : 3

Tidak setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

Variabel X: Fungsi partai politik

No	Daftar Peryataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	menyatukan aspirasi di dalam masyarakat yang sangat luas dan kompleks					
2.	memperbincangkan dan menyebarluaskan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah					
3.	mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggungjawabnya sebagai warga negara					
4.	melakukan seleksi kepemimpinan dari kader-kader yang berkualitas					
5.	menjadi penghubung psikologis dan organisasional antara warga negara dengan pemerintah					
6.	merekrut orang-orang untuk diikutsertakan dalam kontes pemilihan wakil-wakil rakyat					

Variabel Y: Kesadaran Politik Masyarakat

No	Daftar Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan visi dan misi para calon (kepala daerah dan anggota legislatif), moral dan etika, serta pentingnya media sosial					

2.	memahami integritas dan rekam jejak calon (kepala daerah dan anggota legislatif) yang baik				
3.	aktif mempelajari dan memahami mengenai pluralitas dan keragaman, peran dan tanggungjawab				
4.	memahami pentingnya informasi dan analisis dalam pemilihan calon (kepala daerah dan anggota legislatif)				
5.	dalam pemilihan calon legislatif merujuk pada sikap rasional				
6.	dalam pemilihan calon legislatif berprinsip, kinerja dan prestasi, personal dan emosional				
7.	pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi pada popularitas dan loyalitas				
8.	pemilihan calon legislatif merujuk pada pola pikir yang berorientasi solusi				

**Atas kesediaan dan partisipasi atas pernyataan Bapak/Ibu, Saudara (i)
saya ucapkan terima kasih.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435)829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor : 059/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Swastiani Dunggio,S.I.P.,M.Si
NIDN : 093004307
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : NOVERLIN MARINU
NIM : S2121012
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Legislatif Di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 17 % berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 05 Mei 2025

Tim Verifikasi,

Swastiani Dunggio, S.I.P.,M.Si
NIDN. 0930048307

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

FISIP10 Unisan

Noverlin Marinu Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Kesadaran Politik Masyarakat dalam Pemilihan Calon Legislat...

 ILMU PEMERINTAHAN 1-2024

 Fak. Ilmu Sosial & Politik

 LL DiktI IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3169544502

61 Pages

Submission Date

Mar 1, 2025, 9:53 AM GMT+7

9,448 Words

62,745 Characters

Download Date

Mar 1, 2025, 9:55 AM GMT+7

File Name

SKRIPSI._NOVERLIN_MARINU-1.docx

File Size

168.9 KB

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

0%	 Internet sources
13%	 Publications
15%	 Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

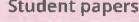
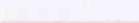
A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 0%  Internet sources
13%  Publications
15%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1		Student papers
		Southville International School and Colleges 3%
2		Publication
		Rosmadewi Syalsabila Amni. "RESUME", Open Science Framework, 2021 1%
3		Student papers
		LL Dikti IX Turnitin Consortium <1%
4		Student papers
		iGroup <1%
5		Student papers
		IAIN Kudus <1%
6		Publication
		Muh. Ali Imron. "Resume HTN_160", Open Science Framework, 2021 <1%
7		Student papers
		Universitas Maritim Raja Ali Haji <1%
8		Student papers
		Sriwijaya University <1%
9		Student papers
		Syiah Kuala University <1%
10		Publication
		F. Adriani, Ike Atikah Ratnamulyani, Agustini Agustini. "EFEKTIVITAS KEGIATAN H...
11		Publication
		Jimmy Rungkat, Theresia Yunie Puspita, Nely Salu Padang, Budiono, Blasius Nar... <1%

12	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
13	Student papers	Lambung Mangkurat University	<1%
14	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
15	Student papers	Universitas Tadulako	<1%
16	Student papers	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	<1%
17	Student papers	Universitas Diponegoro	<1%
18	Publication	Elly Hasan Sadeli, Razif Algiffary Sukma, Wildan Nurul Fajar, Efi Miftah Faridli. "Pe...	<1%
19	Student papers	Universitas Pamulang	<1%
20	Publication	Hanafi Hanafi, Maya Noor Desiana. "PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP K...	<1%
21	Student papers	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur	<1%
22	Student papers	Universitas Indonesia	<1%
23	Publication	Syafriade Zulmi. "Pengaruh Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Disiplin Kerj...	<1%
24	Student papers	Universitas Islam Malang	<1%
25	Publication	Novembri Yusuf Simanjuntak. "Rekrutmen partai politik dalam pencalonan Pemil...	<1%

26	Student papers	Universitas Negeri Jakarta	<1%
27	Student papers	Universitas Pelita Harapan	<1%
28	Student papers	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	<1%
29	Publication	Usman A Matdoan. "PENGARUH PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT TERHADAP PE...	<1%
30	Student papers	Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta	<1%
31	Student papers	Ajou University Graduate School	<1%
32	Student papers	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<1%
33	Student papers	Universitas Jambi	<1%



**PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA
KECAMATAN PINOGALUMAN**

Jalan Trans Sulawesi Kode POS 95765 Desa Buko Email: kecamatanpinogaluman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 138/43 /C.06-PGLM/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sarwan Hasan Abidin, SE.,M.Si**
NIP : 19800528 200212 1 007
Jabatan : Camat Pinogaluman
Alamat : Desa Dalapuli Timur Kecamatan Pinogaluman
Kab. Bolaang Mongondow Utara

Dengan ini menerangkan Kepada:

Nama : **Noverlin Marinu**
NIM : S2121012
Program Studi : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Alamat : Desa Batutajam Kecamatan Pinogaluman
Kab. Bolaang Mongondow Utara

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian pada Kantor Camat Pinogaluman yang di mulai pada tanggal 24 Januari 2025 sampai dengan 28 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat guna keperluan.

Buko, 03 Maret 2025


SARWAN HASAN ABIDIN, SE.,M.Si
Pembina, IV/a
NIP. 19800528 200212 1 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 172/PIP/B.04/LP-UIG/2025

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Kepala Badan KESBANGPOL Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN : 0929117202

Pangkat Akademik : Lektor Kepala

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ihsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Noverlin Marinu

NIM : S2121012

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Judul Penelitian : Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Legislatif di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024

Lokasi Penelitian : Kabupaten Bolaang Mongondow Utara

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 20/01/2025

Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202





**KOMISI PEMILIHAN UMUM
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

Nomor : 68/PP.07.1-SD/7108/2/2025 Boroko, 07 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) Dokumen
Perihal : Jawaban Rekomendasi Penelitian

Kepada

Yth. Sdri. Noverlin Marinu

di -

Tempat

Memerhatikan Surat Kesbangpol perihal Rekomendasi Penelitian tanggal 24 Januari 2025, maka dengan ini KPU Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menginformasikan Rekomendasi Penelitian tentang permintaan data tersebut KPU Kabupaten Bolaang Mongondow Utara menyampaikan juga sebagaimana terlampir dalam bentuk hardcopy dan softcopy file format pdf sebagai berikut:

1. MODEL D.HASIL KABKO- DPRD KABKOB DAPIL 1 PEMILU TAHUN 2024;

Demikian disampaikan, atasnya diucapkan terima kasih.

Ketua Komisi Pemilihan Umum
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara



Tembusan:

1. Yth; Ketua KPU Provinsi Sulawesi Utara di manado;
2. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Noverlin Marinu
Nim : S2121012
Tempat Tanggal Lahir : Boolaang Mongondow, 05 Juli 2003
Ayah : Winsu Marinu
Ibu : Laurinu Mamuding
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmu Pemerintahan
Jenjang : S1
Judul Skripsi : Pengaruh Fungsi Partai Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Calon Anggota Legislatif Di Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2024

SEKOLAH	MASUK/LULUS
SD NEGERI 1 BATUTAJAM	2009-2015
SMP NEGERI 2 PINOGALUMAN	2015-2018
SMA NEGERI 1 PINOGALUMAN	2018-2021
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2021-2025